

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA GURU MENURUT IMAM DZAHABI DI
MA AL-IRSYAD TENGARAN DAN MATIQ AS-SURKATI SALATIGA**

Zaenal Mutaqin^a, Rifqi Aulia Erlangga^b

^a Pascasarjana / PAI, zaenaltegal92@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana / PAI, 07rifqi@gmail.com, UIN Salatiga

Abstract

Among the descriptions of the problems found by researchers is the condition of some teacher ethics that are not in accordance with the goals of Islamic education itself. There are also teachers who do not care about the mistakes of the students they see. In addition, there are still many student violations that are suspected to be the result of the influence of bad teacher ethics. So this study aims to remind good teacher ethics to the ranks of teachers in the two madrasas. This study uses a qualitative descriptive research method. The researcher sees that this method is suitable for this research because the purpose of this research is to describe and explain the ethical values contained in the book *siyaar a'laamin nubala* by Imam Dzahabi. The results achieved include showing that the teacher always shows a sincere attitude towards the task of teaching students in their work. In general, the ethics of teachers in the two madrasas are in accordance with what was described by Imam Dzahabi in his book *Siyaar Alamin Nubala*. Meanwhile, teachers should not only improve their quality in terms of intelligence about the material being taught. But teachers also need to pay attention to ethics when in the school environment. Because the attitude and behavior of the teacher has more influence on the quality of their students than the material obtained while in class.

Keywords: teacher ethics, imam dzahabi, *siyaar alamin nubala*

Abstrak

Diantara gambaran masalah yang ditemukan peneliti adalah kondisi sebagian etika guru yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Ada pula guru yang tidak peduli dengan kesalahan anak didik yang dilihatnya. Ditambah masih banyak terjadi pelanggaran anak didik yang diduga akibat pengaruh dari etika guru yang buruk. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengingatkan kembali etika guru yang baik kepada jajaran guru yang ada di dua madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melihat metode ini cocok dengan penelitian ini karena tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan nilai-nilai etika yang terkandung dalam kitab *siyaar a'laamin nubala* karya Imam Dzahabi. Hasil yang dicapai diantaranya menunjukkan bahwa guru selalu menunjukkan sikap ikhlas terhadap tugas mengajar siswa dalam pekerjaannya. Secara umum etika guru di dua madrasah tersebut sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Imam Dzahabi dalam kitabnya *Siyaar Alamin Nubala*. Sementara itu sebaiknya guru tidak hanya meningkatkan kualitasnya dari segi kecerdasan tentang materi yang diajarkan. Namun guru juga perlu

memperhatikan etikanya saat berada di lingkungan sekolah. Karena sikap dan tingkah laku guru lebih berpengaruh terhadap kualitas anak didiknya daripada materi yang didapatkan saat berada di kelas.

Kata Kunci: etika guru, imam dzahabi, siyaar alamin nubala

PENDAHULUAN

Pendidikan dan etika adalah dua hal penting yang berbeda namun sebenarnya tidak bisa dipisahkan. Untuk memahami dua poin ini sebagai modal awal pemahaman yang benar terkait etika pendidikan harus didasarkan pada sesuatu pemahaman yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa pendidikan etika adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara beretika dan berkesinambungan dalam kehidupan seseorang dengan mengajarkan dan menekankan etika itu sendiri, sehingga kemampuan, bakat, keterampilan dan minat dapat berkembang seimbang dengan akhlak yang baik dalam hidupnya (Tanyid, 2014).

Terdapat objek penelitian tentang etika guru, antara lain MATIQ As- Surkati Salatiga, MA Nurul Islam Tenganan, MA Ma'hadul Quran Boyolali, dan MA Al-Irsyad Tenganan. Hasil wawancara hari sabtu 4 Maret 2023 dengan ustadz Suratman sebagai wakakur MATIQ As-Surkati dan ustadz Rosyid Ridho sebagai kepala sekolah MA Mahadul Quran, kemudian wawancara hari ahad 5 Maret 2023 dengan ustadz Abdulfattah Ismail Farros sebagai pengurus MA Nurul Islam dan ustadz Saifin Nuha sebagai wakakur MA Al-Irsyad menjelaskan bahwa etika guru di empat madrasah tersebut tergolong baik. Berbagai upaya dilakukan oleh setiap madrasah untuk meningkatkan kualitas etika guru di lingkungan sekolah, seperti diadakannya muhadhoroh atau kajian islami bertemakan adab dan etika luhur.

Pemaparan yang lebih spesifik, alasan penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Irsyad dan MATIQ As-Surkati adalah karena kedua madrasah ini dikenal sebagai madrasah yang mampu melahirkan siswa-siswa berprestasi terlebih dalam hal agama di ajang perlombaan nasional maupun internasional. Namun demikian masih ditemukannya etika guru yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Guru yang tidak peduli dengan kesalahan peserta didik, guru dengan identitas baru tidak menghormati guru yang lebih dulu masuk di lingkungan madrasah, tidak menyapa anak didiknya, memberikan kesan guru tidak ramah kepada peserta didik mereka (Prasetyo, 2021). Peneliti melihat pentingnya mengkaji dan menelaah lebih dalam penelitian mengenai etika guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika atau adab secara bahasa kemampuan melindungi diri dari sesuatu yang mencoreng kehormatannya, atau etika itu merupakan sesuatu yang terpuji baik itu perkataan maupun perbuatan. (Azzubaidi, 2008) Adapun kaitan etika dengan guru adalah perangai indah yang ditampakkan ketika berada didalam atau diluar lingkungan sekolah. Oleh karenanya, guru merupakan orang yang paling utama dalam menghiasi diri dengan etika Islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibnu Jama'ah bahwa pendidik adalah orang cerdas yang memiliki inisiatif dan ide cemerlang, tingkah lakunya sesuai dengan adab-adab Islam, lisan dan pemikirannya memiliki kesesuaian, dan pewaris para Nabi (Jama'ah, 2012).

Guru dalam literatur pendidikan Islam sering disebut sebagai ustadz, mu'allim, murobbi, mursyid, mudarris, dan muaddib. Kata ustadz berarti meminta guru bersikap profesional dalam melaksanakan tugas, kata mu'allim berarti meminta guru agar mampu

menjelaskan hakikat ilmu yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktis serta berusaha memotivasi siswa untuk berlatih, *murobbi* artinya guru harus mampu mengajar dan menumbuhkan kreatifitas pada siswa, kata *mursyid* artinya guru harus berusaha menularkan penghargaan moral/pribadinya kepada siswa, baik itu etika akhlak ibadah, etos kerja, belajar atau *taqwa* hanya untuk ridha Allah saja, kata *mudarris* artinya guru Harus ada upaya mendidik siswa untuk memberantas kebodohan atau membasmi kebodohnya serta bersikap terampil sesuai kemampuan, minat, dan bakat, kata *muaddib* mengandung makna bahwa guru adalah pemilik adab sekaligus memiliki peran sebagai pembangun peradaban yang berkualitas di masa depan (Octavia, 2020)

Oleh karenanya dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik (Nur Inah, 2015)

METODOLOGI PENELITIAN

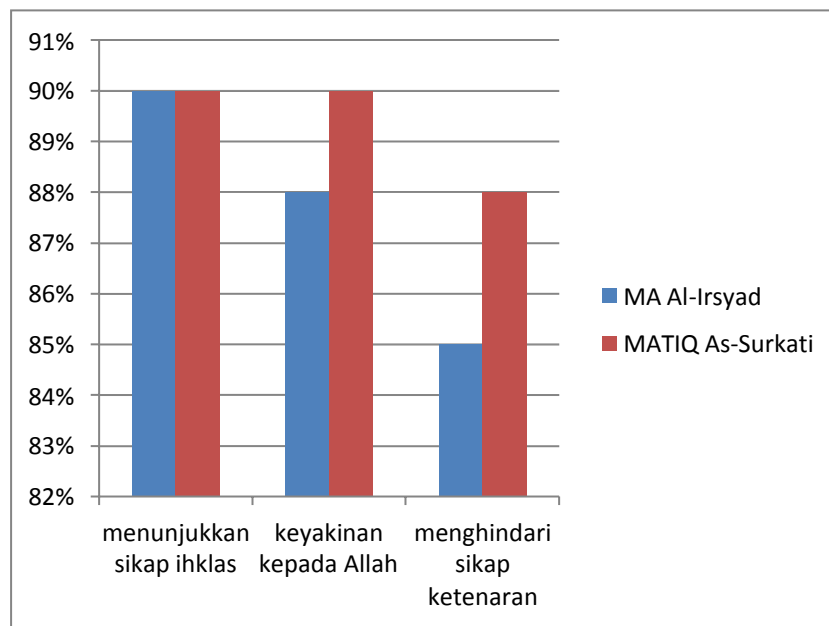
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk melestarikan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis karakteristiknya, bukan mengubahnya menjadi kuantitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, sifat-sifat dan hubungan-hubungan dari fenomena yang diteliti (Subandi, 2011).

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari sumber kepustakaan kitab *Siyaar Alamin Nubalaa* karya Imam Dzahabi dan pengambilan sampel dari responden melalui instrument tes yang disediakan peneliti. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data secara gabungan antara analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna daripada generalisasi. Responden dalam penelitian ini adalah guru MA Al-Irsyad Tenganan dengan jumlah 30 sampel dari kalangan guru dan 60 sampel dan MATIQ As-Surkati Salatiga dengan jumlah 10 sampel dari kalangan guru dan 30 dari kalangan murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan etika guru terhadap profesinya di MA Al-Irsyad Tenganan dan MATIQ As-Surkati Salatiga peneliti menggunakan metode *chart in* untuk mengilustrasikan dan membandingkan hasil data yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

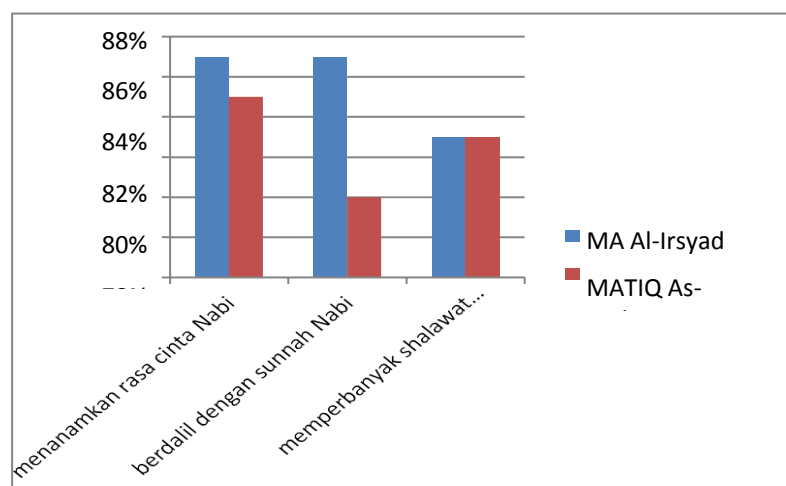
1) Mengikhlaskan niat mengajar karena Allah Subhanahu Wata'ala.



Gambar 1. Keikhlasan Guru

Data survei penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan keikhlasan mengajar menunjukkan bahwa: **pertama**, guru selalu menunjukkan sikap ikhlas terhadap tugas mengajar siswa dalam pekerjaannya, seperti tidak meninggalkan kelas tanpa izin (membolos), oleh karena itu sikap ikhlas dalam bekerja sangat menentukan mutu pelaksanaan pengajaran, **kedua**, guru selalu berkeyakinan bahwa berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan ditentukan oleh Allah *Ta'ala*, sehingga ia terus berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan tugas mengajar kepada siswa dan mencapai hasil yang memuaskan, **ketiga**, ketika guru sedang menjalankan tugas dan fungsinya mengajar para siswanya, sangat menghindari sikap dan perilaku mengharapkan ketenaran dan kekayaan, karena ia percaya bahwa ketenaran dan kekayaan adalah milik Allah *Ta'ala*.

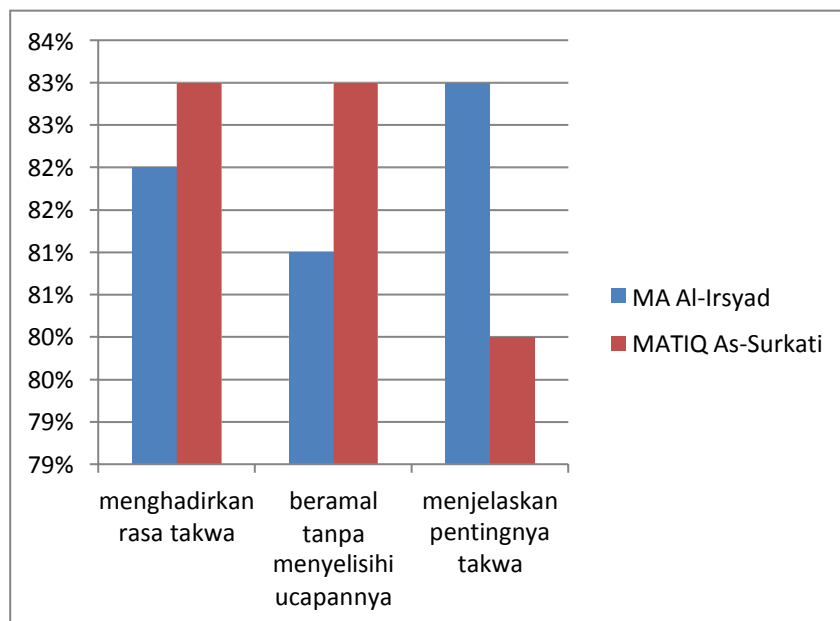
2) Meneladani Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam.



Gambar 2. Keteladanan Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan keteladanan dalam mengajar menunjukkan bahwa : pertama, guru menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad kepada peserta didiknya, seperti menjelaskan siroh atau perjuangan Nabi menegakkan agama Islam ini, sebab cinta tersebut sebagai modal awal mencapai keberhasilan dalam pendidikan, kedua, guru selalu berdalil dengan hadist Nabi disetiap permasalahan yang membutuhkan hujjah agar amalan tersebut sesuai dengan ajarannya, seperti menyebutkan hadist “sholli as-sholata liwaqtiha” saat menerangkan perintah mendirikan shalat tepat pada waktunya, dan ketiga, guru memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad terlebih ketika disebutkan nama Nabi Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam karena ia percaya bahwa pahala orang yang bersholawat atas nabi akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat disetiap sholawat.

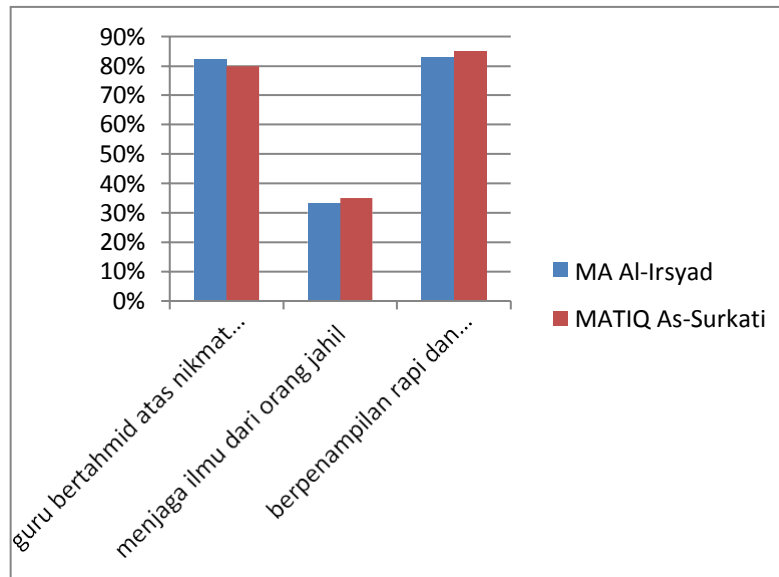
3) Taqwa Kepada Allah Ta’ala.



Gambar 3. Keteladanan Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan keteladanan dalam mengajar menunjukkan bahwa : pertama, guru menghadirkan rasa takwa di setiap urusannya, mengamalkan segala bentuk ketaatan kepada Allah, dan menjauhi kemaksiatan. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan yang agung dikarenakan seorang guru dituntut untuk mengamalkan ilmunya dalam hal ibadah, muamalah, ataupun akhlak, kedua : guru berhati-hati untuk beramal yang menyelisihi ucapannya sendiri, seperti menyuruh anak didik untuk shalat dhuhur berjamaah harus diiringi perilaku guru yang sesuai, ketiga : guru menjelaskan pentingnya takwa di sela-sela pelajaran yang diterangkannya, seperti mengingatkan anak didik untuk tidak berbuat curang saat pelaksanaan ujian.

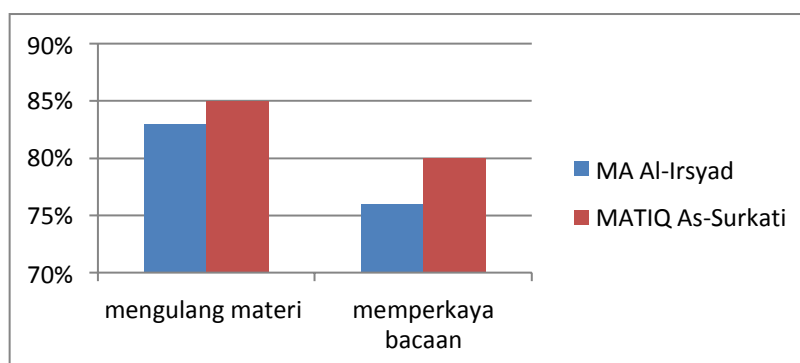
4) Ijlalul ‘Ilmi (Mengagungkan ilmu)



Gambar 4. Pengagungan Guru Terhadap Ilmu

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan pengagungan terhadap ilmu menunjukkan bahwa: pertama, guru bertahmid dan bersyukur kepada Allah atas nikmat ilmu yang dianugerahkan kepadanya, kemudian setelah itu guru lebih mengutamakan mencari ilmu daripada ketaatan lain yang bersifat nafilah, kedua: guru menjaga ilmu dari orang-orang yang jahil, tidak menyampaikan ilmu kepada orang yang tidak butuh terhadap ilmu. Hal tersebut berdasar pada alasan tugas guru mengarahkan dan membimbing peserta didik yang minim motivasi belajarnya. Selain itu guru menanamkan pada anak didiknya untuk cinta terhadap ilmu, diantara cara yang dilakukan adalah memerintahkan anak didiknya untuk banyak membaca buku-buku yang bermanfaat tentang keutamaan ilmu. ketiga: guru berpenampilan rapi dan bersih saat berada di sekolah.

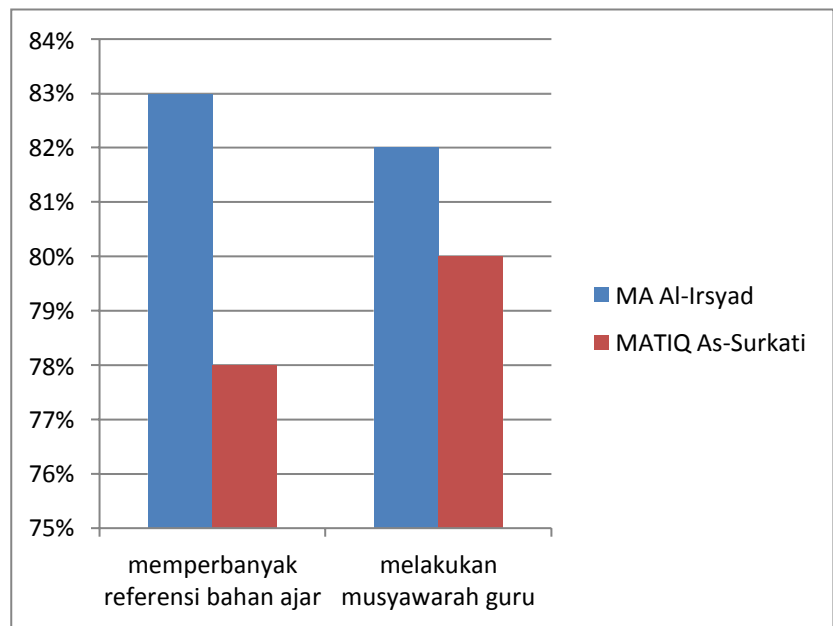
5) Mudzakarotu Ilmi WaTadwinuhu (Mengulang pelajaran dan mencatatnya)



Gambar 5. Pengulangan Materi Ajar Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan mengulang pelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa : pertama : guru mengulangi materi yang akan diajarkan sebelum masuk ke kelas. Penunjang yang lain guru juga mengulangi hafalan materi yang perlu dihafal, kedua : guru memperkaya bacaannya di luar mata pelajaran yang diampu

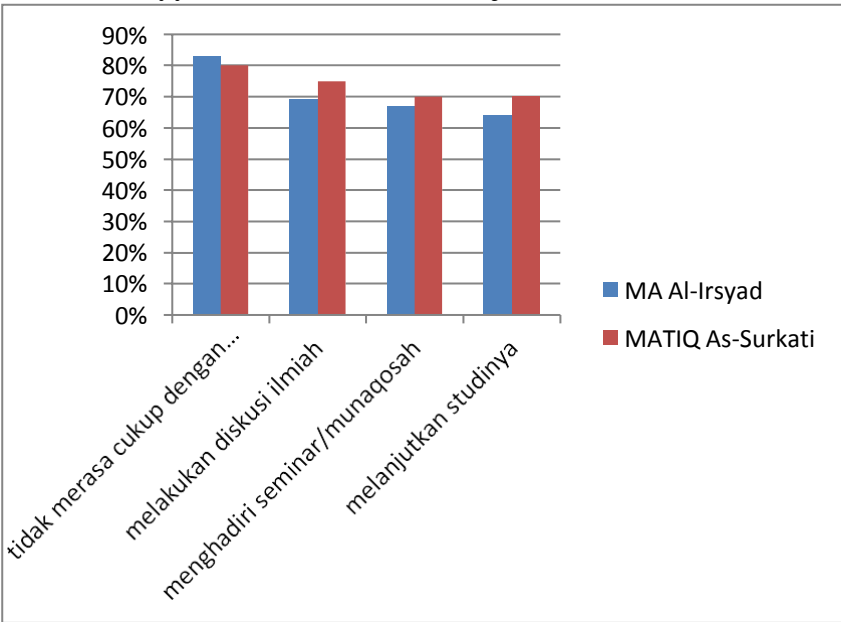
6) Itqonu Ilmihi Wa Takhosusihi (Menguasai bidang ilmu sesuai dengan jurusannya)



Gambar 6. Penguasaan Guru pada Ilmu

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan penguasaan ilmu menunjukkan bahwa : pertama : guru memperbanyak referensi bacaan yang sesuai dengan bidangnya, kedua : guru melakukan musyawarah guru untuk membahas materi bersama rekan kerjanya.

7) Al-istimroriyyah Fii Ta'allum (melanjutkan studi secara berkesinambungan)

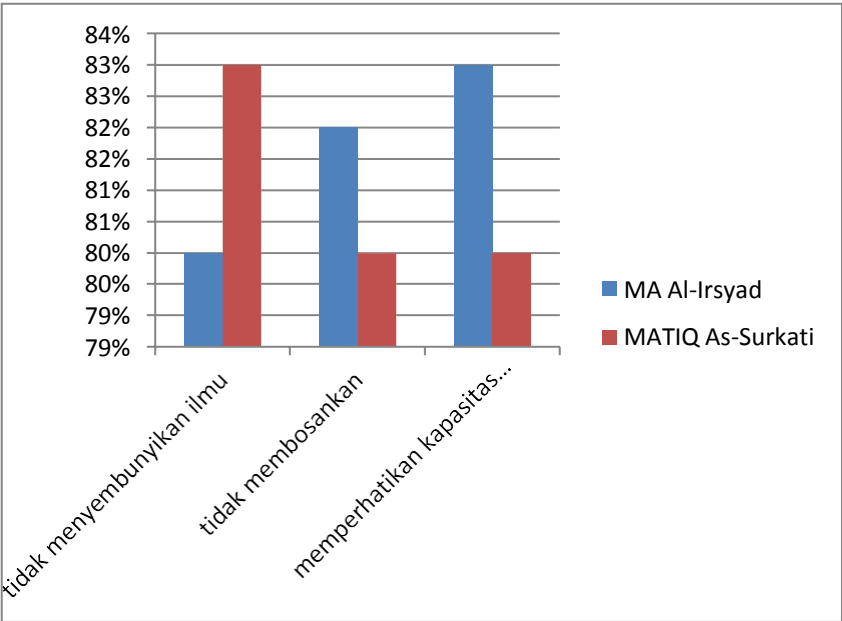


Gambar 7. Kelanjutan Studi Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan kelanjutan studi guru menunjukkan bahwa: pertama, guru tidak merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki,

kedua : guru melakukan diskusi ilmiah bersama rekan kerjanya dalam satuan mata pelajaran yang sama, ketiga : guru menghadiri munaqosah atau seminar di luar sekolah, keempat : guru melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

8) Nasyrul ‘Ilmi (Menyebarkan ilmunya)

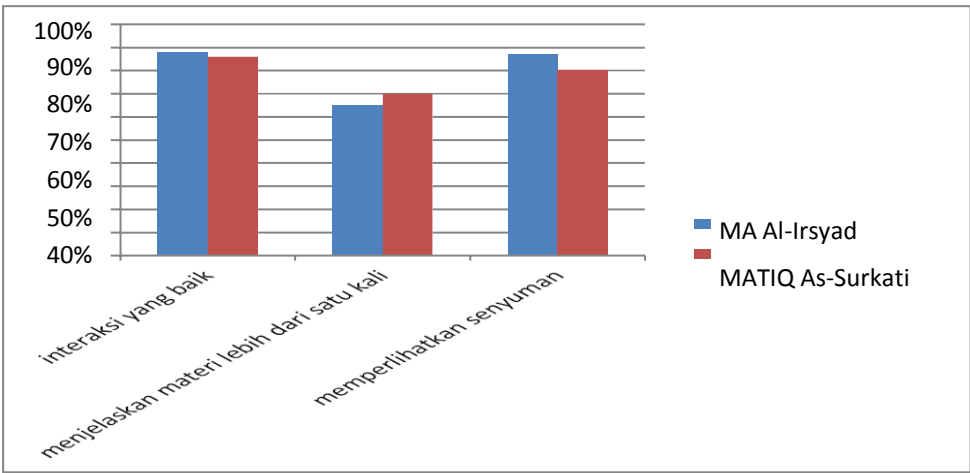


Gambar 8. Sikap Guru Menyebarkan Islam

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan menyebarkan ilmunya menunjukkan bahwa: pertama: guru tidak menyimpan ilmunya untuk diri sendiri, kedua: guru tidak membosankan dalam menyebarkan ilmu dengan melakukan satu metode pembelajaran saja, ketiga: guru memperhatikan kapasitas keilmuan peserta didik saat mengajar.

Penerapan etika guru terhadap peserta didik di MA Al-Irsyad Tenganan dan MATIQ As-Surkati Salatiga peneliti menggunakan metode chart in untuk mengilustrasikan dan membandingkan hasil data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

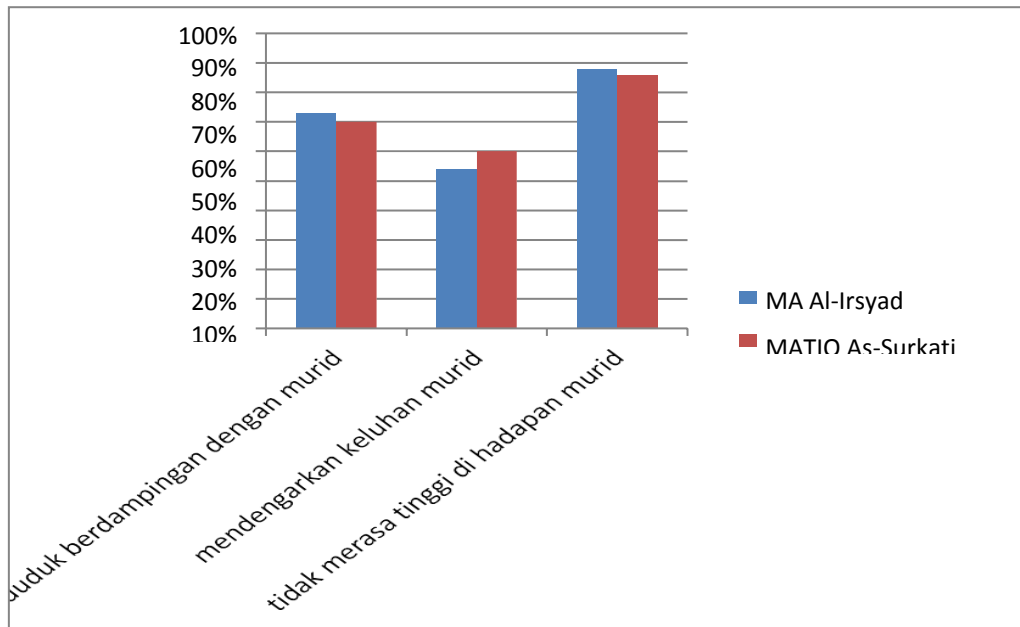
1) Arrifqu Bihim (Bersikap lemah lembut)



Gambar 9. Sikap Lemah Lembut Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan bersikap lemah lembut menunjukkan bahwa: pertama: guru memberikan pembelajaran dengan baik dan interaksi yang lembut, kedua : guru menjelaskan materi lebih dari satu kali agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara matang, ketiga: guru memperlihatkan senyuman di depan peserta didik.

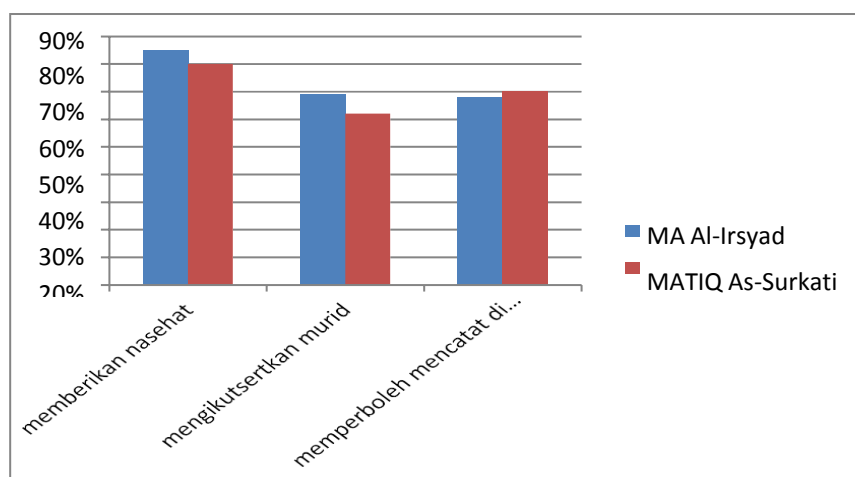
2) At-tawadhu' lahum (Bersikap rendah hati dihadapan peserta didik)



Gambar 10. Sikap Rendah Hati Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan rendah hati menunjukkan bahwa : pertama : guru duduk berdampingan dengan peserta didik dan mengobrol bersama-sama, kedua : guru mendengarkan keluhan atau curhatan peserta didik, ketiga : guru tidak merasa tinggi dan sombong di hadapan peserta didik

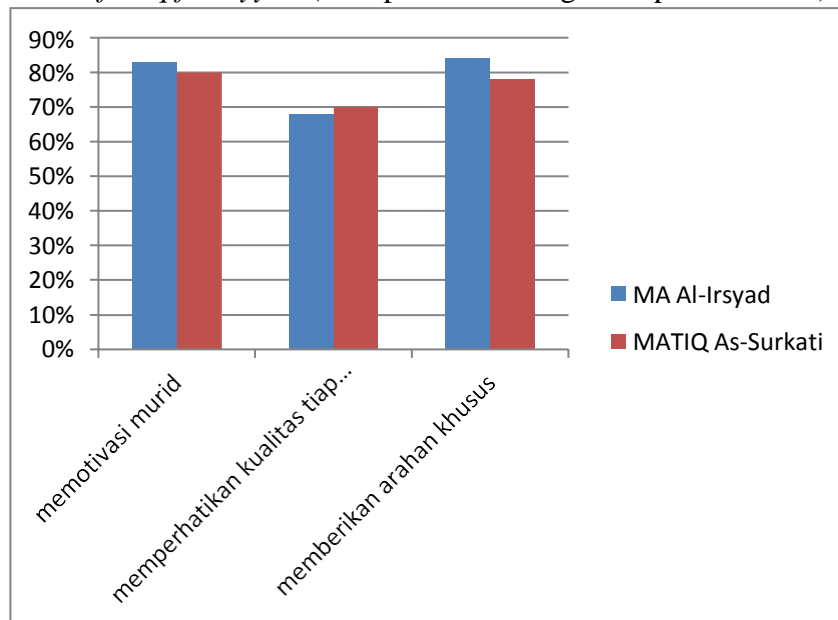
3) Ijadu Tafa'ul Shoffi (kreatif dalam berbagai kegiatan)



Gambar 11. Sikap Kreatif Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan sikap kreatif menunjukkan bahwa : pertama : guru tidak mencukupkan dengan menjelaskan materi yang ada, tetapi juga memberikan nasihat kepada peserta didik, kedua : guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikutserta dalam penyampaian materi di depan kelas, ketiga : guru memperbolehkan peserta didik untuk menulis di tengah-tengah penjelasan guru, terlebih bagi anak didiknya yang lambat dalam mencatat materi

4) *Muro'atul furuq fardiyyah* (memperhatikan tingkatan peserta didik)



Gambar 12. Perhatian Guru

Data penelitian tentang penerapan etika guru terkait dengan perhatian guru terhadap tingkatan anak didiknya menunjukkan bahwa : pertama : guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam menuntut ilmu, kedua : guru memperhatikan kualitas tiap anak didiknya dan berinteraksi dengannya sesuai dengan tingkatan anak didiknya, ketiga : memberikan arahan dan perhatian lebih kepada anak didiknya yang kurang dalam memahami pelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang disebutkan pada bab pertama, maka jawaban dari rumusan masalah dan simpulan dari penelitian tentang “Penerapan Nilai-Nilai Etika Guru Dalam Kitab Siyaar ‘Alamin Nubala Karya Imam Dzahabi di MA Al-Irsyad Tenganan dan MATIQ As- Surkati Salatiga” antara lain: Etika guru menurut Imam Dzahabi dilihat dari segi profesi guru dan interaksi dengan peserta didik. Dari segi profesi guru, etika guru yang dipaparkan Imam Dzahabi meliputi : keikhlasan, keteladanan terhadap Nabi, ketakwaan seorang guru, sikap mengagungkan ilmu, *mudzakaroh* atau mengulang pelajaran, penguasaan bidang ilmu yang sesuai dengan jurusannya, berwawasan luas, kelanjutan studi secara berkesinambungan, dan gemar menyebarkan ilmu yang dimiliki.

Adapun dari segi interaksi dengan peserta didik, meliputi: sikap lemah lembut, rendah hati dihadapan peserta didik, kreatif dalam berbagai kegiatan, dan memperhatikan tingkatan anak didiknya dan penerapan nilai-nilai etika di MA Al-Irsyad dan MATIQ As-Surkati cenderung sudah sesuai dengan etika yang dikemukakan. oleh Imam Dzahabi.

Hanya saja masih ada beberapa etika yang belum optimal dalam penerapannya, seperti etika guru tidak menyampaikan ilmu kepada orang yang tidak membutuhkannya. Hal ini kurang pas saat dipraktekkan pada zaman sekarang, karena sudah menjadi tugas guru menyampaikan ilmu kepada semua peserta didik yang terdaftar di madrasah tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada lingkungan akademis, Peneliti, dan madrasah. Saran-saran tersebut antara lain :Bagi civitas akademika, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan penelitian literatur terkait etika guru perspektif Imam Dzahabi. Khususnya bagi peneliti lain yang ingin mendalami lebih dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan etika guru di masa yang akan datang. Jadi lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya memodifikasi sendiri variabelnya dengan mengganti atau menambahkannya. Sehingga mampu menghasilkan hasil yang lebih objektif dan beragam. Peneliti berharap dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas moral guru. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan pada survei-survei yang telah dibagikan. Peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya akan menjelaskan lebih lanjut tentang makna pada survei dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azzubaidi, M. (2008). *Tajul 'Arus Min Jawahiril Qomus* (cetakan 2). Tob'ah Kuwait
- [2] Jama'ah, I. (2012). *Taẓkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-Ālim wa al-Muta'allim* (p. 215). Darul BasairAl-Islamiyyah
- [3] Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru* (Cetakan 1). CV Budi Utama.
- [4] Prasetyo, R. A. (2021). *Hasil wawancara salah satu guru di MA Al-Irsyad Tenganan*
- [5] Subandi. (2011). *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan* (vol. 11). harmonia.
- [6] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. alfabeta
- [7] Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>